



Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik di SDIT Al Insan Islamic School

Tria Saumu Nur Hanifa

Email: triahhanifa19@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nandang Nur Fadhili

Email: nurfadhili21@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ahmad Irfan

Email: ahmad.irfan@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Diah Mutiara

Email: diahmutiara@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ummah Karimah

Email: Ummah.karimah@umj.ac.id
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Rasa percaya diri (*self confident*) sangat penting karena sebagai bekal dalam kehidupannya. Ketika seseorang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal pada kehidupannya yang akan memotivasi untuk berusaha mencapai tujuannya. Kesuksesan dalam segala bidang akan sulit dicapai jika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup. Percaya diri juga merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil penelitian itu diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan tiga guru PAI. Hasil penelitian: 1) Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School adalah dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, tidak pernah membandingkan peserta didik dengan peserta didik lain, memuji dan

Copyright (c) 2025 Tria Saumu Nur Hanifa, Nandang Nur Fadhili, Ahmad Irfan,
Diah Mutiara, Ummah Karimah

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



mengapresiasi peserta didik, serta selalu mempraktekannya. 2) Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School adalah keterbatasan waktu dalam mengajar, kondisi psikis peserta didik, dan lingkungan yang tidak wajar dalam mendukung perkembangan peserta didik jasmani maupun rohani peserta didik.

Kata Kunci: Strategi, Percaya Diri, Peserta Didik.

Abstract

Self-confidence is very important because it serves as a foundation in life. When a person believes in their abilities, they will feel capable of doing things in their life that will motivate them to strive to achieve their goals. Success in all areas will be difficult to achieve if a person does not have sufficient self-confidence. Self-confidence is also one of the factors of a person's success. The purpose of this study is to determine the strategies and obstacles faced by PAI teachers in increasing the self-confidence of students at SDIT Al Insan Islamic School. To achieve this objective, the author used a qualitative approach with field research by collecting data through observation, interviews, and documentation. The data for this study was obtained through observation and interviews with three PAI teachers . Research findings: 1) The strategies employed by PAI teachers to enhance students' self-confidence at SDIT Al Insan Islamic School include providing guidance and motivation to students, never comparing students with one another, praising and appreciating students, and consistently practicing these approaches. 2) The obstacles faced by PAI teachers in increasing students' self-confidence at SDIT Al Insan Islamic School are limited teaching time, the psychological condition of students, and an environment that is not conducive to supporting the physical and spiritual development of students.

Keywords: Strategy, Confidence, Learners.

Submitted : 27-10-2025 | Accepted : 29-10-2025 | Published : 31-10-2025

PENDAHULUAN

Salah satu aspek dari konseli atau siswa yang perlu diperhatikan adalah percaya diri (*self confidence*), yang merupakan salah satu modal dalam kehidupan yang harus ditumbuhkan pada diri setiap siswa agar kelak mereka dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol berbagai aspek yang ada pada dirinya, dengan kemampuan tersebut siswa akan lebih jernih dalam mengatur tujuan dan sasaran pribadi yang jelas, maka akan lebih mampu dalam mengarahkan perilaku menuju keberhasilan. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Mu'in Amien bahwa kepercayaan diri

merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. (Dewi, 2018)

Dengan kurangnya percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis. Seperti yang dikemukakan oleh Sutisna bahwa tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa anak, pesimisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah. (Faristiana, 2022)

Dalam konteks pendidikan, percaya diri sangat penting dalam menumbuhkan motivasi dirinya, rasa percaya diri yang positif diharapkan peserta didik dapat menemukan potensi yang ada dalam dirinya yang kemudian bisa dikembangkan untuk mencapai berbagai tujuan hidup peserta didik itu sendiri. Rasa percaya diri juga diperlukan untuk menjadikan peserta didik berani tampil di depan umum terutama di depan kelas atau di depan teman-temannya tanpa rasa minder dan malu. (Tanjung, 2017)

Dalam hal membangun atau meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di atas tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan peserta didik itu sendiri, membangun atau meningkatkan rasa percaya diri peserta didik tidak bisa lepas dari peran guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. (Yani, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIT Al Insan Islamic School, masih banyak peserta didik yang menunjukkan indikator kurang percaya diri diantaranya tidak berani mengajukan pertanyaan, berbicara gugup saat melakukan presentasi hasil kelompok di depan kelas, tidak berani tampil di depan kelas.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang dilakukan penulis di SDIT Al Insan Islamic School adalah wawancara dengan guru PAI, kenyataannya masih banyak peserta didik yang menunjukkan indikator kurang percaya diri diantaranya saat peserta didik disuruh maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kelompok, gugup saat berbicara di depan, tidak berani mengajukan pendapat ataupun pertanyaan, peserta didik tidak yakin dengan kemampuannya membuat ia menyontek pada saat ulangan yang pada dasarnya peserta didik sudah mempelajari materi yang akan diujikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Soekarno, gejala tidak percaya diri saat menghadapi tes ditunjukkan dengan timbulnya rasa cemas, gugup dan keluar keringat dingin. Gejala tersebut yang telah dipaparkan di atas merupakan salah satu indikator kurangnya rasa percaya diri siswa. (Widoyoko, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan faktor yang mempengaruhi ketidakpercayaan diri terhadap peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di sekolah SDIT Al Insan Islamic School.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi observasi dan wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah dan beberapa guru PAI yang ada di SDIT Al Insan Islamic School, mengenai sejauhmana dari pada kurangnya rasa percaya diri peserta didik yang ada di sana serta apa saja strategi yang telah dilakukan oleh guru PAI yang ada disana. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah berupa peninjauan ke lapangan dengan melihat kenyataan yang terjadi secara langsung. Setelah peneliti meninjau sejauh mana dampak dari pada kurangnya rasa percaya diri peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School, serta upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan rasa percaya diri, berikut adalah hasilnya. Observasi mengenai kurangnya rasa percaya diri peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School peneliti menemukan bahwa banyak diantara peserta didik yang menunjukkan sikap canggung, pemalu, pesimis.

Contoh sikap canggung yang ditunjukkan peserta didik yaitu, ketika guru bertanya siapa yang akan maju untuk menceritakan secara singkat kisah Nabi Muhammad yang ada dibuku paket, namun peneliti melihat peserta didik enggan maju maupun mengangkat tangan, maka yang dilakukan guru PAI pada saat itu adalah berupaya membimbing serta memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dan meningkatkan mental yang ada pada diri peserta didik, dan guru memberikan penghargaan seperti memberi pensil ataupun penghapus kepada peserta didik yang sudah berusaha meningkatkan rasa percaya diri.

Adapun contoh sikap pemalu yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran di SDIT Al Insan Islamic School yaitu diam dan tidak bertanya ketika tidak mengerti, maka yang dilakukan guru PAI pada saat itu adalah berkomunikasi dengan peserta didik, memberikan semangat, motivasi, serta memuji peserta didik.

Sedangkan contoh sikap pesimis yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran di SDIT Al Insan Islamic School yaitu menyerah dalam mengerjakan ulangan, maka yang dilakukan guru PAI pada saat itu adalah memotivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik tersebut untuk mengerjakan soal ulangannya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, ini membuktikan bahwa mental atau rasa percaya diri peserta didik sangat kurang dan berdampak sekali pada saat melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, yang mana nantinya terjadi karakter karakter yang takut akan lingkungan sekitarnya. Serta

juga adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDIT Al Insan Islamic School dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di sana.

Hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru PAI yang terkait tentang strategi meningkatkan percaya diri peserta didik dan percaya diri peserta didik dan yang ada di SDIT Al Insan Islamic School, yaitu yang pertama dijelaskan Bapak MU mengatakan:

“Percaya diri peserta didik yang masih kurang tapi dengan seiring berjalannya waktu mungkin mereka akan berubah dengan adanya dukungan dari guru maupun keluarga. Untuk strateginya, menggunakan tanya jawab acak yang tidak sesuai dengan urutan absen, tujuannya agar peserta didik mendengarkan saat guru menyampaikan materi hal ini memudahkan mereka fokus dan percaya diri saat mendapati pertanyaan acak tersebut.”

Menurut pendapat Ibu HN mengatakan “Menurut saya, masih banyak peserta didik yang pemalu dan minder. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan untuk lebih dekat dengan peserta didik. Mendekati peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui karakter peserta didik, dengan mengetahui karakter masing-masing peserta didik akan memudahkan guru membuat peserta didik lebih percaya diri dengan gurunya. dalam hal ini, bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah tanggung jawab semua guru.”

Menurut pendapat ibu NR mengatakan “Masih banyak peserta didik yang kurang percaya diri, untuk strateginya mungkin setiap guru akan berbeda. Dalam pembelajaran kisah nabi, guru menyampaikan materi terlebih dahulu kemudian menunjuk beberapa peserta didik untuk menceritakan kembali kisah nabi di depan kelas. Dalam kelas saya ini cukup efektif, dan membuat siswa antusias”

Berdasarkan hasil wawancara di SDIT Al Insan Islamic School peneliti mengetahui bahkan menyadari bahwasanya peserta didik yang berada di SDIT Al Insan Islamic School mengalami rasa percaya diri yang rendah, bahkan peserta didik disana masih malu dan enggan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya atau sejenisnya.

Adapun Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School adalah keterbatasan waktu dalam mengajar, kondisi psikis peserta didik, dan lingkungan yang tidak wajar dalam mendukung perkembangan peserta didik jasmani maupun rohani peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter peserta didik agar memiliki kepercayaan diri yang kuat serta mampu menampilkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan sosial anak. Dalam konteks sekolah dasar Islam terpadu, seperti SDIT Al Insan Islamic School, guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik melalui pendekatan spiritual dan pedagogis yang terpadu.

1. Peran dan Fungsi Guru PAI dalam Pembentukan Kepercayaan Diri

Guru PAI berperan sebagai figur sentral dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam yang membentuk kepribadian positif peserta didik. Guru bukan hanya pengajar (teacher), tetapi juga pembimbing (guide) dan motivator (motivator) yang mampu menumbuhkan semangat dan rasa percaya diri siswa, Sardiman (2018). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab moral sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, bahwa guru harus menjadi teladan dalam perilaku dan menanamkan nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan keyakinan diri kepada peserta didik.

Guru PAI dapat memperkuat rasa percaya diri siswa dengan memberikan penghargaan terhadap usaha mereka, bukan hanya hasil belajar. Misalnya, guru menumbuhkan keberanian siswa untuk tampil berbicara di depan kelas melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, kultum, atau diskusi nilai-nilai akhlak. Ketika siswa diberi kesempatan dan dorongan positif, mereka akan merasa dihargai dan lebih yakin terhadap kemampuan diri.

2. Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Strategi pembelajaran PAI di SDIT Al Insan Islamic School disusun untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Strategi pembelajaran yang baik adalah yang mampu melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar sehingga menumbuhkan rasa memiliki terhadap pengetahuan yang diperoleh, Hamalik (2015). Beberapa strategi yang digunakan guru PAI antara lain:

Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah). Guru menunjukkan sikap percaya diri dalam berbicara, bersikap tenang, dan berani mengambil keputusan. Siswa akan belajar dari perilaku guru sebagaimana teori social learning oleh Bandura (1986) yang menyebutkan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model di sekitarnya.

Strategi Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif. Melalui metode diskusi, permainan edukatif, dan proyek kelompok bertema nilai-nilai Islam, guru memberikan ruang kepada siswa untuk berpendapat dan mengambil peran aktif. Hal ini dapat melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa.

Strategi Penguatan Positif (Reinforcement). Guru memberikan apresiasi verbal seperti pujian, senyuman, atau ucapan terima kasih ketika siswa berani tampil di depan kelas atau menyampaikan pendapat. Skinner (1953) menyebutkan bahwa penguatan positif merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan perilaku adaptif peserta didik.

3. Integrasi Nilai Keagamaan dan Psikologis dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Dalam konteks PAI, pembentukan kepercayaan diri tidak hanya berlandaskan aspek psikologis, tetapi juga spiritual. Peserta didik diajarkan bahwa kepercayaan diri sejati bersumber dari keimanan dan tawakal kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Imran [3]:139, "Janganlah kamu merasa lemah dan janganlah bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman." Ayat ini menegaskan bahwa kepercayaan diri lahir dari keyakinan spiritual yang kuat.

Pendidikan agama harus membentuk keseimbangan antara aspek spiritual dan emosional agar siswa memiliki kestabilan diri dan tidak mudah merasa rendah diri. Guru PAI berperan dalam menanamkan pemahaman bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang diberikan Allah, sehingga siswa diajak untuk mengenali kelebihan dirinya dan menghargai kemampuan orang lain, Zakiyah Daradjat (2012).

4. Dukungan Lingkungan Sekolah terhadap Penguatan Kepercayaan Diri

Lingkungan sekolah yang kondusif memiliki pengaruh besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. SDIT Al Insan Islamic School menerapkan berbagai kegiatan keagamaan seperti morning motivation, student presentation, dan leadership training berbasis nilai Islam. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berani tampil di depan publik dengan suasana yang positif dan mendukung. Hal ini sejalan dengan teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi positif antara individu dan lingkungan sosialnya.

Selain itu, kerja sama antara guru PAI, wali kelas, dan orang tua juga penting dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan keluarga akan memperkuat rasa aman dan kepercayaan diri anak dalam menghadapi tantangan belajar.

5. Dampak Strategi Guru PAI terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru PAI terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat, aktif dalam kegiatan keagamaan, serta menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan. Sebagaimana ditegaskan oleh Lickona (2012), pendidikan karakter yang efektif harus menekankan pembiasaan nilai-nilai moral dan spiritual melalui tindakan nyata.

Dengan demikian, strategi guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School merupakan implementasi nyata dari

konsep integrated Islamic education, yang tidak hanya menekankan transfer ilmu agama, tetapi juga pengembangan kepribadian dan potensi diri peserta didik agar menjadi generasi muslim yang unggul, percaya diri, dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dari latar belakang dan pembahasan serta hasil temuan maka disimpulkan bahwa strategi strategi guru pai dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SDIT Al Insan Islamic School menunjukkan dengan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, tidak pernah membandingkan peserta didik dengan peserta didik lain, memuji dan mengapresiasi peserta didik, serta selalu mempraktekkannya. Dan Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam mengajar, kondisi psikis peserta didik, dan lingkungan yang tidak wajar dalam mendukung perkembangan peserta didik jasmani maupun rohani peserta didik. Adapun sarannya kepada tenaga pendidik terutama guru PAI harus berupaya meningkatkan kompetensi dan bersikap professional dalam mendidik peserta didik. Dan Kepada peserta didik harus bisa mengubah dirinya agar bisa lebih percaya diri, karena percaya diri sangat penting dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S., Sucipto, S. D., & Puriani, R. A. (2018). Model Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 220-223.
- Faristiana, A. R., & Yudhistira, N. E. (2022). Sikap Pesimis Remaja terhadap Orientasi Masa Depan. *Rosyada: Islamic Guidance And Counseling*, 3(1).
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Widoyoko, R. (2019). Faktor Percaya Diri dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 1(02), 210-217.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 1(2), 34-38.